

**ANALYSIS OF THE STUDENTS' ABILITY OF EFFECTIVE SENTENCE WRITING
AT UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

**ANALISIS KEMAMPUAN PENULISAN KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA DI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Muhammad Zulfadhli¹, Haris Hamdani², Agustin Rebecca Lakawa³

¹Indonesia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, muhammad.zulfadhli@dsn.ubharajaya.ac.id

²Indonesia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, haris.hamdani@dsn.ubharajaya.ac.id

³Indonesia, Universitas Trisakti, agustin@trisakti.ac.id

Article history: Received 5 Oktober 2022

Revision: 8 Oktober 2022

Accepted 23 November 2022

Available online 28 Desember 2022

ABSTRACT

Writing effective sentences is an important skill to be mastered. However, obstacles still are found among university students. This study aims to analyze and describe the student's ability to compose sentences effectively while writing at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. This research used qualitative research. The research conducted was at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi City. The subjects of this study consisted of 34 undergraduate students who studied the general introductory course of the Indonesian language. The data was collected through an effective sentence writing ability test, observation, and interviews. The data analysis technique used Miles and Huberman analysis, which consisted of four stages: data collection, data reduction, data display, and verification or data conclusion. The results show that the achievement of students' ability of effective sentence writing was generally in a good category. In another side, several students still had not mastered all indicators of effective sentence writing. The aspect of diction is the most mastered by students, while the aspect of reasoning (logical) is the most challenging aspect for students. Student's difficulties in writing effective sentences were found in 4 indicators, including 32% in the grammatical aspect, 41% in the reasoning aspect, 24% in the economic aspect, and 35% in the parallelism aspect. The results of this study imply that learning effective sentence writing still needs to be improved in higher education, so the proper learning of Indonesian language courses is needed.

Keywords: Writing, Effective Sentence, Students

ABSTRAK

Menulis kalimat efektif merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh mahasiswa. Namun, kemampuan menulis efektif mahasiswa di perguruan tinggi masih ditemukan berbagai permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 34 orang mahasiswa program sarjana yang mengikuti mata kuliah dasar umum (MKDU) Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan penulisan kalimat efektif, observasi, dan wawancara. Teknik Analisis data mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan secara umum, capaian kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa termasuk kategori baik, namun masih ditemukan mahasiswa yang belum menguasai seluruh indikator menulis kalimat efektif. Aspek diksi merupakan aspek yang paling dikuasai oleh mahasiswa, sedangkan aspek penalaran (kelogisan) merupakan aspek yang paling sulit bagi mahasiswa. Kesulitan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif ditemukan pada 4 indikator di antaranya 32% pada aspek gramatikal, 41% pada aspek penalaran, 24% pada aspek kehematan, dan 35% pada aspek paralelisme. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pembelajaran menulis kalimat efektif masih perlu ditingkatkan di perguruan tinggi sehingga dibutuhkan adanya pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang tepat.

Kata Kunci: Menulis, Kalimat Efektif, Mahasiswa

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10650](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650)

Citation: Zulfadhli, M., Hamdani, H. & Lakawa, A. R. (2022). Analisis Kemampuan Penulisan Kalimat Efektif Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Geram*, 10(2).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat melakukan interaksi baik lisan, maupun tulisan. Keterampilan berbahasa terbagi atas empat, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak (Tarigan, 2015). Keterampilan menulis merupakan salah keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Keterampilan menulis sebagai sarana mahasiswa dalam mengomunikasikan ide dan gagasan ke dalam suatu tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis dapat mendorong mahasiswa untuk menganalisis persoalan dan melatih berpikir kritis (Wibawanto, 2013). Kemampuan menulis juga merupakan modal utama yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan tugas, baik lingkungan akademik maupun masyarakat. Kemampuan menulis yang dimiliki mahasiswa memiliki kontribusi besar, khususnya dalam mengerjakan tugas perkuliahan berupa makalah, proposal, laporan, artikel ilmiah, dan karya ilmiah lainnya.

Salah satu kemampuan menulis yang penting dikuasai oleh mahasiswa adalah kemampuan menulis kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang sesuai aturan kebahasaan dengan tata bahasa yang benar, baik lisan maupun tulisan serta informasi yang disampaikan mudah dipahami (Ramadhanti, 2015). Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menuangkan dan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan pembaca secara tepat dan benar ditinjau dari segi struktur, diksi, aturan kebahasaan, dan kelogisannya. Proses komunikasi akan tersampaikan dengan baik dan efektif apabila terdapat penggunaan bahasa yang mengandung kalimat-kalimat efektif (Parto, 2020). Melalui kemampuan menulis kalimat efektif, mahasiswa diharapkan dapat menyampaikan gagasan secara tertulis, mahasiswa tidak hanya memperhatikan kalimat yang benar dari segi aturan kebahasaan, tetapi juga dari segi efektivitas. Keefektifan kalimat menekankan kepada pemahaman pembaca. Melalui materi perkuliahan kalimat efektif, mahasiswa diarahkan agar mampu menerapkannya dalam tugas-tugas perkuliahan, seperti membuat makalah, membuat laporan, dan menulis skripsi (Heryani, 2019)

Kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif di perguruan tinggi masih ditemukan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan pada perkuliahan MKDU Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis kalimat efektif, di antaranya struktur kalimat yang tidak efektif, terdapat kata-kata yang berlebihan, kaidah kebahasaan yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, dan penggunaan konjungsi tidak tepat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penulisan kalimat efektif mahasiswa pada penulisan kritik dan saran belum mampu menempatkan syarat-syarat penulisan kalimat efektif dengan tepat (Mizkat, 2019). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa penggunaan kalimat efektif pada makalah mahasiswa masih rendah (Nurhayatin et al., 2018).

Kendala yang dihadapi mahasiswa tersebut dapat berimplikasi terhadap kemampuan menulis karya ilmiah selama melaksanakan perkuliahan di perguruan tinggi. Kendala tersebut penting untuk mendapatkan perhatian oleh lembaga perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif. Hal ini disebabkan kemampuan menulis kalimat efektif merupakan modal utama bagi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan di perguruan tinggi. Melalui penguasaan kalimat efektif, seseorang mampu menyampaikan pendapat atau amanat dalam bentuk kalimat yang efektif sesuai dengan konteks (Oktaria et al., 2017).

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki unsur-unsur pembentuk dilihat dari struktur kalimat, keparalelan yang konsisten, kehematan dan cermat, berpadu serta logis (Suherli, 2007). Selain itu, kalimat efektif yaitu kalimat yang pengungkapan ide yang dipahami oleh pembaca atau pendengar dengan memperhatikan ciri-ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi, serta kalimat yang efektif merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek ganda (Soedjito, 2011). Kesepadanan dan keparalelan kalimat dilihat dari susunan kata yang runtut dan sesuai dengan fungsi formulasi sebuah kalimat. Oleh karena itu, keseimbangan pikiran dan struktur bahasa digunakan dalam kalimat efektif agar menghindari pengulangan kata, kata-kata yang berlebihan, hiponimi dan penjamakan, tidak bermakna ganda, serta kalimat yang berisi kepaduan pernyataan.

Kalimat efektif mempunyai beberapa ciri. Kalimat efektif harus bercirikan kehematan, ketepatan, kejelasam kelugasan, dan kesejajaran (Sasangka, 2014). Selain itu, kalimat efektif itu memiliki ciri-ciri, yaitu ciri gramatikal, pilihan kata, penalaran, dan keserasian (Soedjito, 1999). Ciri gramatikal memiliki makna bahwa kalimat efektif harus mengikuti aturan-aturan ketatabahasaan. Ciri pilihan kata, yaitu diksi yang mendukung terbentuknya kalimat yang efektif. Ciri penalaran maksudnya kalimat efektif

harus memiliki jalan pikiran yang logis. Ciri keserasian memiliki maksud pembicara atau penulis harus memahami situasi dan kondisi pendengar atau pembaca agar sesuai saat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan saat bahasa itu digunakan. Selain itu, syarat-syarat kalimat efektif, di antaranya kelogisan, ketegasan, kehematan, ketepatan, kecermatan, kepaduan, kesejajaran, dan kesepadanan (Mizkat, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif. Penelitian terdahulu telah dilakukan tentang kemampuan menulis efektif mahasiswa pada majalah dinding (Maruka, 2018). Selain itu, penelitian lain juga telah dilakukan tentang penggunaan kalimat efektif dalam tugas karya ilmiah (Dewi & Kusumaningroem, 2021). Lalu, penelitian juga telah dilakukan tentang penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa (Kasanova, 2016). Meskipun beberapa penelitian mengenai kalimat efektif telah dilakukan, namun penelitian tentang menulis kalimat efektif pada objek kalimat secara rinci di perguruan tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan menulis efektif mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus di mana pada penelitian ini berusaha mengungkap kemampuan penulisan kalimat efektif pada mahasiswa. Penelitian ini hanya dibatasi terkait kemampuan penulisan kalimat efektif pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dasar umum (MKDU) Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 34 orang mahasiswa program sarjana yang mengikuti MKDU Bahasa Indonesia.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes kemampuan penulisan kalimat efektif, observasi, dan wawancara. Tes kemampuan penulisan kalimat efektif digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan penulisan kalimat efektif mahasiswa. Tes kemampuan menulis efektif terdiri dari 5 indikator yaitu gramatikal, pilihan kata (diksi), penalaran (kelogisan), kehematan, dan paralelisme. Selain itu, Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses kemampuan penulisan kalimat efektif mahasiswa program sarjana. Teknik observasi langsung non partisipatoris dipilih sebagai teknik observasi pada penelitian ini. Dalam observasi ini, peneliti melakukan perekaman dan pencatatan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Adapun wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menggali secara detail penulisan kalimat efektif mahasiswa program sarjana.

Teknik Analisis data mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau menyimpulkan data (Sugiyono, 2012). Peneliti mereduksi data melalui pengelompokan data yang telah terkumpul berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya, data penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan bagian-bagian penelitian. Berdasarkan aspek penelitian, data yang didapatkan dari lapangan akan disajikan secara struktural mengenai keadaan yang sesungguhnya. Adapun keabsahan penelitian dilakukan menggunakan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Lincoln & Guba, 1985).

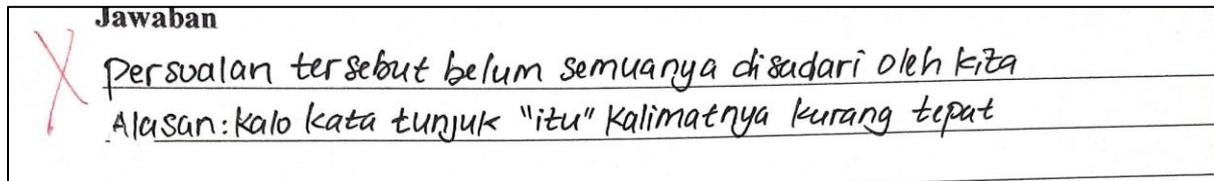
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis kalimat efektif merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Kemampuan menulis kalimat efektif dapat mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dalam perkuliahan. Pada penelitian ini, kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa dianalisis melalui 5 indikator yang terdiri dari gramatikal, pilihan kata (diksi), penalaran (kelogisan), kehematan, dan paralelisme. Secara rinci, berikut ini dipaparkan hasil kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa berdasarkan setiap indikator kalimat efektif.

1. Gramatikal

Gramatikal merupakan aspek kesesuaian dengan tata bahasa. Indikator gramatikal pada sebuah kalimat efektif menunjukkan bahwa kalimat efektif harus mengikuti aturan-aturan ketatabahasaan.

Aspek gramatikal menjadi perhatian penting dalam sebuah kalimat efektif. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 68% mahasiswa yaitu 23 orang ditemukan mampu menguasai aspek gramatikal pada saat menyelesaikan sebuah tes menulis kalimat efektif. Namun, sebesar 32% mahasiswa yaitu 11 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek gramatikal dan kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis kalimat efektif yang berkaitan dengan aspek gramatikal. Gambar 1 di bawah ini merupakan contoh jawaban mahasiswa yang kesulitan pada tes menulis kalimat efektif pada aspek gramatikal.



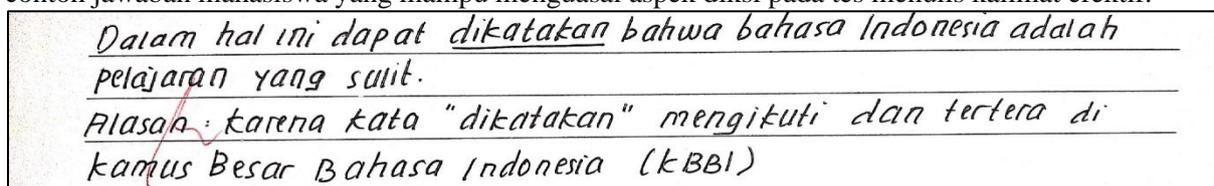
Gambar 1. Contoh Jawaban Mahasiswa pada Tes Menulis Kalimat Efektif pada Aspek Gramatikal

Pada tes tersebut, mahasiswa diminta memperbaiki kalimat dari aspek gramatikal pada kalimat *“Persoalan itu belum semuanya disadari oleh kita”*. Namun, berdasarkan Gambar 1 di atas, mahasiswa tersebut memberikan jawaban *“persoalan tersebut belum semuanya disadari oleh kita”*. Jawaban mahasiswa tersebut tentunya masih belum tepat. Mahasiswa juga memberikan alasan memberikan jawaban tersebut didasarkan atas ketidaktepatan penggunaan kata tunjuk. Padahal, kesalahan pada kalimat tersebut tidak hanya terdapat pada penggunaan kata tunjuk, namun terdapat kesalahan-kesalahan lainnya. Mahasiswa seharusnya dapat memberikan jawaban yang benar yaitu *“Persoalan itu belum semuanya kita sadari”*. Artinya, perbaikan kalimat tersebut tidak hanya pada kata tunjuk, namun juga pada aspek gramatikal berupa penggunaan subjek dan predikat dalam kalimat serta penggunaan kalimat aktif maupun pasif dalam sebuah kalimat. Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan mahasiswa pada aspek gramatikal. Sejalan dengan hasil penelitian (Persadha, 2016) yang menunjukkan pada penulisan kalimat oleh mahasiswa masih terdapat kesalahan tata bahasa yang cukup banyak, sehingga kalimat tidak gramatikal.

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan pada aspek gramatikal yang dialami oleh mahasiswa di antaranya, yaitu mahasiswa belum mampu meletakkan unsur fungsional kalimat yang benar. Unsur fungsional kalimat adalah adanya unsur subjek dan predikat dalam sebuah kalimat. Mahasiswa belum memahami konsep bahwa kalimat efektif yang baik dan benar minimal mengandung subjek dan predikat dalam sebuah kalimat. Mahasiswa seringkali mengabaikan unsur subjek dan predikat pada sebuah kalimat sehingga keliru dalam menulis sebuah kalimat yang benar. Selain itu, kesulitan lainnya yaitu mahasiswa belum menguasai penggunaan kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif dan pasif memiliki karakteristik yang berbeda, namun mahasiswa seringkali tidak mampu mengenali sebuah kalimat termasuk kategori kalimat aktif atau kalimat pasif. Begitu pun dengan perubahan jenis kalimat dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif, mau pun sebaliknya. Temuan 2 jenis kesulitan tersebut yang paling banyak ditemukan pada mahasiswa ketika menyelesaikan sebuah tes kemampuan menulis kalimat efektif ditinjau dari aspek gramatikal.

2. Pilihan Kata (Diksi)

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat pada sebuah kalimat. Pada kalimat efektif, aspek diksi memiliki makna bahwa pemilihan kata dalam kalimat efektif harus umum, tepat, dan sesuai. Berdasarkan hasil analisis, pada aspek diksi sebesar 100% mahasiswa yaitu 34 orang ditemukan mampu menguasai aspek diksi pada saat menyelesaikan sebuah tes menulis kalimat efektif. Secara keseluruhan mahasiswa menguasai cara pemilihan kata (diksi) pada kalimat. Berikut ini Gambar 2 menunjukkan contoh jawaban mahasiswa yang mampu menguasai aspek diksi pada tes menulis kalimat efektif.



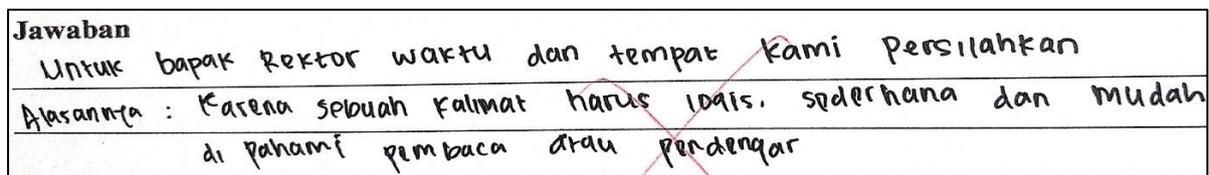
Gambar 2. Contoh Jawaban Mahasiswa pada Tes Menulis Kalimat Efektif pada Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Pada tes kemampuan menulis kalimat efektif, mahasiswa diminta untuk memilih salah satu kata yang tepat. Mahasiswa diberikan sebuah soal tes “*Dalam hal ini dapat (dibilang, dikatakan) bahwa bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit*”. Berdasarkan Gambar 2 di atas, mahasiswa memberikan jawaban “*Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit*”. Jawaban mahasiswa tersebut sudah tepat dan memenuhi aspek diksi. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa mampu menguasai aspek diksi dalam menulis kalimat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum, mahasiswa mudah dalam memilih kata yang tepat dalam kalimat. Julianus dkk., (2020) menyatakan bahwa diksi meliputi dua aspek yaitu kesesuaian dan ketepatan diksi. Bagi mahasiswa, menentukan pilihan kata (diksi) dalam kalimat merupakan hal yang mudah disebabkan pilihan kata (diksi) dapat disesuaikan dengan makna kata dan konteks kalimat. Pertimbangan makna kata dilakukan oleh mahasiswa dengan menganalisis makna kata tersebut apakah sesuai dengan kalimat. Adapun pertimbangan konteks kalimat dilakukan oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan apakah kata yang telah dipilih sesuai dengan konteks kalimat yang dituliskan. Kemudahan pada aspek diksi ini didukung oleh kemampuan mahasiswa yang telah mampu menganalisis pemilihan kata (diksi) berdasarkan makna kata dan konteks kalimat.

3. Penalaran (Kelogisan)

Kelogisan memiliki makna dapat diterima secara logis atau masuk akal. Kelogisan pada kalimat menandakan bahwa ide atau gagasan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan penulisannya sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hubungan antarbagian kata dalam kalimat harus logis atau masuk akal. Pada aspek kelogisan, sebesar 59% mahasiswa yaitu 20 orang mampu menguasai aspek kelogisan dalam kalimat efektif. Namun, sebesar 41% mahasiswa, yaitu 14 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek kelogisan dan kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis kalimat efektif yang berkaitan dengan aspek kelogisan. Kesulitan mahasiswa tersebut dapat dijelaskan melalui Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Contoh Jawaban Mahasiswa pada Tes Menulis Kalimat Efektif pada Aspek Penalaran (Kelogisan)

Pada aspek penalaran (kelogisan), mahasiswa diminta memperbaiki kalimat agar menjadi logis. Kalimat yang harus diperbaiki, yaitu “*Kepada bapak Rektor waktu dan tempat kami persilahkan*”. Berdasarkan Gambar 3 di atas, mahasiswa memberikan jawaban “*Untuk bapak Rektor waktu dan tempat kami persilahkan*”. Namun, jawaban mahasiswa tersebut masih belum tepat. Pada jawaban soal tes tersebut, mahasiswa memberikan alasan “*karena sebuah kalimat harus logis, sederhana, dan mudah dipahami pembaca atau pendengar*”. Alasan tersebut kurang menjelaskan jawaban yang diberikan mahasiswa. Mahasiswa seharusnya dapat memberikan jawaban “*Kepada bapak Rektor kami persilahkan*”. Artinya, mahasiswa belum mampu mengubah kalimat yang diberikan menjadi kalimat yang memiliki kelogisan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan mahasiswa pada aspek kelogisan sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan pada aspek kelogisan yang dialami oleh mahasiswa adalah mahasiswa sulit memahami konteks kalimat. Konteks kalimat diartikan sebagai situasi dan kondisi ketika kata atau kalimat ada. Artinya, mahasiswa perlu mempelajari situasi dan kondisi pada saat kalimat tersebut hadir berdasarkan kalimat sebelumnya atau kalimat sesudahnya. Hasil penelitian (Lestari, 2019) menunjukkan mahasiswa sulit menentukan kelogisan kalimat disebabkan oleh pemahaman yang kurang dari mahasiswa dalam memadukan antar kalimat hingga menjadi kalimat yang logis. Artinya, kelogisan juga perlu ditinjau dari perpaduan antar satu kalimat dengan kalimat lainnya.

4. Kehematan

Kehematan adalah tidak berlebihan atau mubazir dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk kalimat atau pembicaraan tetapi tidak mengubah pesan yang ingin disampaikan dan menyalahi kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 76% mahasiswa yaitu 26 orang ditemukan mampu

menguasai aspek kehematan pada saat menyelesaikan tes menulis kalimat efektif. Namun, sebesar 24% mahasiswa yaitu 8 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek kehematan dan kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis kalimat efektif yang berkaitan dengan aspek kehematan. Mahasiswa cenderung sulit mengenali susunan kata-kata yang berlebihan sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Jawaban mahasiswa yang kesulitan pada tes menulis kalimat efektif pada aspek kehematan dapat terlihat pada Gambar 4 di bawah ini.

Jawaban
 Bagi para mahasiswa sedang mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Indonesia
 Alasan & Karena kalimat sebelumnya terdapat pengulangan kata, padahal
 kata "para" sudah mencakup banyak

Gambar 4. Contoh Jawaban Mahasiswa pada Tes Menulis Kalimat Efektif pada Aspek Kehematan

Pada aspek kehematan, mahasiswa diminta memperbaiki kalimat ditinjau dari aspek kehematan pada kalimat "Bagi para mahasiswa-mahasiswa sedang mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Indonesia". Namun, berdasarkan Gambar 4 di atas, mahasiswa tersebut memberikan jawaban "Bagi para mahasiswa sedang mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Indonesia". Jawaban mahasiswa tersebut masih belum tepat. Mahasiswa juga memberikan alasan memberikan jawaban tersebut didasarkan atas kalimat sebelumnya terdapat pengulangan kata, padahal kata "para" sudah mencakup banyak. Mahasiswa seharusnya dapat memberikan jawaban yang benar, yaitu "mahasiswa-mahasiswa sedang mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Indonesia." atau "Para mahasiswa sedang mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Indonesia". Sejalan dengan hasil penelitian Amir (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menentukan kehematan kata khususnya pada bentuk frasa.

Berdasarkan hasil wawancara, Kesulitan mahasiswa dalam menjawab soal adalah mahasiswa menggunakan kata "bagi" di awal kalimat seharusnya preposisi tidak digunakan di awal kalimat. Kesulitan mahasiswa pada aspek mengidentifikasi bahwa preposisi perlu dihindari awal kalimat karena menghilangkan fungsi subjek dan pengidentifikasian kata *para* memiliki makna jamak sama halnya dengan frasa *mahasiswa-mahasiswa*. Dengan demikian, mahasiswa harus memperhatikan kalimat yang hemat agar sesuai dengan kalimat efektif. Sejalan dengan pendapat Kasanova (2016) yang menyatakan kehematan diperlukan untuk menghindari pemborosan kata, sehingga perlu adanya kalimat yang langsung pada inti yang dituju atau yang ingin disampaikan.

5. Pararelisme

Pararelisme (kesejajaran) merupakan penggunaan bentuk-bentuk yang paralel antarbagian kata dalam suatu konstruksi bahasa. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 65% mahasiswa, yaitu 22 orang ditemukan mampu menguasai aspek paralelisme pada tes menulis kalimat efektif. Namun, sebesar 35% mahasiswa yaitu 12 orang ditemukan belum mampu menguasai aspek paralelisme dan kesulitan dalam menyelesaikan tes menulis kalimat efektif yang berkaitan dengan aspek paralelisme. Gambar 5 di bawah ini merupakan contoh jawaban mahasiswa yang kesulitan pada tes menulis kalimat efektif pada aspek paralelisme.

Jawaban
 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dipercaya dan terjamin kualitasnya.
 Alasan : - Mengganti kata terpercaya dgn imbuhan dipercaya dan memiliki
 fungsi sebagai kata kerja kasih
 - Mengganti kata dijamin menjadi terjamin, salah satu ciri dari imbuhan
 ter. adalah menyatakan tingkatan atau superlatif, setelah kata dijamin
 Terima kasih dan Selamat Mengerjakan! ada kualitas.
 dan itu adalah tingkata

Gambar 5. Contoh Jawaban Mahasiswa pada Tes Menulis Kalimat Efektif pada Aspek Pararelisme

Pada aspek paralelisme, mahasiswa diminta memperbaiki kalimat ditinjau dari aspek paralelisme pada kalimat “*Universitas Bhayangkara Jakarta Raya terpercaya dan dijamin kualitasnya*”. Namun, berdasarkan Gambar 5 di atas, mahasiswa tersebut memberikan jawaban “*Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dipercaya dan terjamin kualitasnya*”. Jawaban mahasiswa tersebut tentunya masih belum tepat. Mahasiswa juga memberikan alasan memberikan jawaban tersebut didasarkan atas mahasiswa mengganti kata terpercaya dengan imbuhan dipercaya dan memiliki fungsi sebagai kata kerja pasif. Selain itu, mahasiswa juga memberikan alasan bahwa mahasiswa mengganti kata dijamin menjadi terjamin. Salah satu ciri dari imbuhan ter adalah menyatakan tingkatan atau superlatif, setelah kata dijamin ada kualitas dan itu adalah tingkatan. Mahasiswa seharusnya dapat memberikan jawaban yang benar yaitu “*Universitas Bhayangkara Jakarta Raya terpercaya dan terjamin kualitasnya*”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amir (2011) yang menyatakan mahasiswa masih ditemukan kesalahan penulisan dalam aspek (a) kesejajaran unsur, (b) kesejajaran pasangan konjungsi, dan (c) kesejajaran penyusunan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala mahasiswa dalam menjawab soal belum memahami bahwa sebuah kalimat memiliki konstruksi kesejajaran antara pernyataan sebelum dan sesudah yang ditandai dengan menggunakan imbuhan (awalan) yang sama. Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan mahasiswa pada aspek mengidentifikasi kesejajaran yang ditandai dengan imbuhan (awalan) yang sama. Oleh karena itu, ketelitian mahasiswa diharapkan agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Secara umum, capaian kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa termasuk kategori baik, namun masih ditemukan mahasiswa yang belum menguasai seluruh indikator menulis kalimat efektif. Kemampuan menulis kalimat efektif pada mahasiswa yang dianalisis berdasarkan 5 indikator menunjukkan hasil bahwa hanya 1 indikator yang telah dikuasai secara keseluruhan mahasiswa. Adapun indikator lainnya, terdapat mahasiswa yang masih mengalami kesulitan. Secara umum, kesalahan yang muncul pada 4 indikator yang belum seluruhnya dikuasai oleh mahasiswa pada penulisan kalimat efektif yaitu (1) kalimat yang ditulis belum memiliki kelogisan, (2) kalimat yang ditulis belum memenuhi aspek paralelisme, (3) kalimat belum memenuhi tata bahasa yang baik dan benar (gramatikal), dan (4) kalimat masih belum memenuhi unsur kehematan kalimat. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan pada penulisan teks karya ilmiah, ditemukan beberapa kesalahan di antaranya (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, dan (5) kalimat tidak cermat (Ghufron et al., 2020)

Indikator yang telah dikuasai oleh keseluruhan mahasiswa adalah aspek pilihan kata (diksi). Kesalahan terendah pada penulisan kalimat efektif adalah aspek pemilihan kata (diksi) (Madeamin & Darmawati, 2018). Penggunaan kata yang tidak baku dan tidak sesuai KBBI merupakan kesalahan umum yang ditemukan pada aspek diksi (Utomo et al., 2019). Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pemilihan kata atau aspek diksi pada sebuah kalimat dengan mempertimbangkan makna kata dan konteks kalimat.

Adapun indikator kalimat efektif yang ditemukan paling sulit adalah aspek penalaran (kelogisan). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, aspek tertinggi yang belum dipenuhi mahasiswa dalam menulis kalimat efektif yaitu kepaduan dan kebernalaran (Azizah, 2015). Aspek kelogisan dapat mengubah kalimat yang benar secara gramatikal, namun keliru jika dikaji secara kelogisan. Kalimat yang benar secara gramatikal dapat berubah menjadi kalimat tidak efektif tanpa adanya kelogisan (Parto, 2020). Oleh karena itu, kelogisan penting untuk diperhatikan dalam menulis kalimat efektif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pada aspek kelogisan disebabkan oleh mahasiswa belum memahami konteks kalimat sehingga belum bisa membedakan apakah kalimat tersebut logis atau tidak. Untuk menilai sebuah kalimat logis atau tidak, mahasiswa membutuhkan kemampuan berpikir dan bernalar secara logis sehingga mampu menentukan apakah kalimat tersebut dapat diterima oleh akal dan logis.

Selain itu, indikator lainnya yaitu aspek paralelisme juga masih ditemukan kesulitan bagi mahasiswa. Ditinjau dari segi bentuk, kesejajaran terletak pada penggunaan imbuhan. Adapun ditinjau dari segi struktur kesejajaran terletak pada klausa-klausa yang menjadi pengisi dalam kalimat majemuk setara (Trismanto, 2016). Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami bahwa sebuah kalimat memiliki konstruksi kesejajaran antara pernyataan sebelum dan sesudah yang ditandai dengan menggunakan imbuhan (awalan) yang sama.

Pada aspek gramatikal, sebagian mahasiswa juga masih menemukan kesulitan. Umumnya, kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia di antaranya kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak cermat (Ghufron et al., 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada aspek gramatikal, mahasiswa belum mampu meletakkan unsur fungsional kalimat dan penggunaan kalimat aktif dan pasif.

Adapun pada aspek kehematan, sebagian mahasiswa juga masih mengalami kesulitan. Kehematan dalam kalimat efektif mengindikasikan bahwa kalimat harus cermat, tidak boros, dan perlu kehati-hatian, sehingga harus menghindari bentuk kata yang bersinonim (Trismanto, 2016). Temuan penelitian juga menunjukkan kesulitan mahasiswa pada aspek mengidentifikasi penggunaan preposisi perlu dihindari awal kalimat karena menghilangkan fungsi subjek. Mahasiswa penting memperhatikan penggunaan preposisi dalam sebuah kalimat. Selain itu, kesulitan yang dialami mahasiswa juga termasuk di dalamnya pengidentifikasian kata yang memiliki makna jamak maupun tunggal. Kehematan pada kalimat efektif dapat dilakukan dengan cara menghindari pengulangan subjek yang tidak perlu dan menghindari pluralitas kata yang sudah berbentuk jamak (Sustyorini et al., 2021).

Kompetensi kemahiran berbahasa merupakan hal yang penting dikuasai oleh mahasiswa khususnya pada beberapa aspek diantaranya aspek mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis sebagai kompetensi mahasiswa (Sukenti et al., 2020). Kemampuan menulis kalimat efektif merupakan hal yang penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Kemampuan menulis kalimat efektif dapat menjadi dasar dan modal bagi mahasiswa untuk menguasai keterampilan menulis lainnya. Salah satunya pada kemampuan menulis eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi (Oktaria et al., 2017). Kemampuan menulis kalimat efektif penting untuk difasilitasi oleh perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian berikutnya penting dilakukan sebagai penelitian lanjutan mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menulis kalimat efektif.

SIMPULAN

Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menuangkan dan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan pembaca secara tepat dan benar ditinjau dari segi struktur, diksi, aturan kebahasaan, dan kelogisannya. Secara umum, capaian kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa termasuk kategori baik, namun masih ditemukan mahasiswa yang belum menguasai seluruh indikator menulis kalimat efektif. Aspek diksi merupakan aspek yang paling dikuasai oleh mahasiswa, sedangkan aspek penalaran merupakan aspek yang paling sulit bagi mahasiswa. Kesulitan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif ditemukan pada 4 indikator di antaranya 32% pada aspek gramatikal, 41% pada aspek penalaran, 24% pada aspek kehematan, dan 35% pada aspek paralelisme. Penelitian ini berimplikasi bahwa pembelajaran menulis kalimat efektif masih perlu ditingkatkan di perguruan tinggi. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran MKDU Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2011). Keefektifan Kalimat dalam Makalah Mahasiswa Nonreguler Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 5(2), 445–478. <https://doi.org/10.26418/jvip.v5i2.59>.
- Azizah, N. (2015). Keefektifan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Arkhaus*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Arkhaus.062.03>.
- Dewi, R. C., & Kusumaningroem, I. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Tugas Karya Ilmiah Mahasiswa D-3 Politeknik Baja Tegal. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 117–127. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4642>.
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3067>.

- Heryani, H. (2019). Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Kalimat Efektif dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1134>.
- Julianus, Simanjuntak, H., & Seli, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Surat Dinas Di Kantor Desa Kiung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.40021>.
- Kasanova, R. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura. *Kabilah*, 1(2), 231–253.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Kredo*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924>.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistik Inquiry*. Sage Publication.
- Madeamin, S., & Darmawati, D. (2018). Penguasaan Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNCP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(2), 190–205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30605/onoma.4.2.2018.1125>.
- Maruka, S. R. (2018). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Poster Pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–9.
- Mizkat, E. (2019). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif Pada Penulisan Kritik dan Saran Mahasiswa FKIP UNA. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 19–32.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 4(1), 102–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911.g2371>.
- Oktaria, D., Andayani, & Saddhono, K. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Metalingua*, 15(2), 165–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v15i2.63>.
- Parto. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif Dalam Bahasa Indonesia. *Mediakom Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 167–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/mdk.v3i2.3132>.
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi Kompetensi Kemampuan Menulis di Kalangan Mahasiswa. *Muaddib*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.159>.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>.
- Sasangka. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Pusat.
- Soedjito. (1999). *Kalimat Efektif*. Remadja Karya.
- Soedjito. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Aditya Media Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suherli. (2007). *Menulis Karangan Ilmiah : Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Arya Duta.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Fatmawati. (2020). Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 86–96. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5900](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5900)
- Sustyorini, E. N., Yulianto, B., Tjahjono, T., & Subandiyah, H. (2021). Implementation of Effective Sentences in Indonesian Learning at the Faculty of Economics Management Study Program in Lamongan Islamic University. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 62–64.

- Tarigan. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Trismanto. (2016). Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi. *Majalah Bangun Rekaprima*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i1,%20April.708>.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.
- Wibawanto, A. (2013). Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa. *Pustakaloka*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v5i1.489>.